

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

WHO memiliki program yang bernama *Sustainable Development Goals (SDGs)* berisi penanganan permasalahan kesehatan yang terdapat di seluruh dunia. Salah satu aspek yang dibahas oleh *SDGs* adalah meningkatkan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesehatan disetiap tingkatan usia. *World Health Organization (WHO)* menyarankan kepada semua bayi baru lahir atau neonatus untuk mendapatkan kolostrum, yaitu kandungan Air Susu Ibu (ASI) pada hari pertama dan kedua untuk melawan berbagai infeksi yang dapat membahayakan bayi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Inisiasi menyusui dini diharapkan mampu meningkatkan imun neonatus karena mengandung kolostrum. Selain itu, menyusui juga meningkatkan kualitas hubungan ibu dan anak sehingga terjalin kasih sayang yang kuat antara ibu dan anak (*United Nation Development Programs*, n.d. ; Kemenkes, 2012).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Inisiasi Menyusu Dini atau yang dikenal sekarang dengan IMD merupakan langkah awal menuju kesuksesan menyusui. Dengan demikian tujuan penurunan Angka Kematian Bayi atau *Infant Mortality Rate (IMR)* dapat ditekan sehingga tujuan menghasilkan generasi muda yang sehat akan tercapai (Wulandari n.d., hlm. 3).

Penelitian yang dilakukan oleh Exavery (2015, hlm. 1-9) menyatakan bahwa 51% ibu melahirkan melakukan inisiasi menyusui dini. Namun sayangnya, 78 % ibu yang melahirkan dengan metode persalinan perabdominam tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Penelitian yang dilakukan oleh Liben dan Yesuf (2016, hlm. 1-9) menyimpulkan 4 dari 10 bayi mendapatkan inisiasi menyusui dini. Penelitian ini

menyimpulkan ibu yang melahirkan dengan cara pervaginam akan lebih tinggi peluangnya dalam melakukan inisiasi menyusui dini daripada ibu yang melahirkan dengan cara seksio sesarea.

Penelitian yang dilakukan oleh Tulus dkk (n.d., hlm. 1-5) mengatakan motivasi dari bidan berpengaruh dalam proses inisiasi menyusui dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoniasari (2015, hlm. 1) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap inisiasi menyusui dini. Meskipun telah dilakukan berbagai macam penelitian yang mengemukakan manfaat inisiasi menyusui dini terhadap kesehatan neonatus, tetapi nyatanya, praktik inisiasi menyusui dini masih rendah. Rata-rata inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam setelah melahirkan di asia sekitar 31%. Persentase lama inisiasi menyusui dini pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut provinsi, tahun 2013 menyimpulkan hanya 11.7% ibu di seluruh Indonesia melakukan inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam setelah melahirkan. Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta 41.9 % ibu melakukan inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam pasca persalinan, dan 27.3% ibu melakukan inisiasi menyusui dini dalam kurun waktu lebih dari 1 jam pasca persalinan (Riskesdas 2013, hlm. 340).

Data laporan puskesmas di Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2012 terdapat 148.939 kelahiran hidup, dan tercatat 1.129 bayi meninggal sebelum mencapai usia pertama (0-11 bulan). Jakarta Pusat memiliki jumlah kematian bayi tertinggi pada tahun 2012, yaitu sejumlah 447 bayi dan Jakarta Timur dengan 231 bayi mati. Wilayah dengan jumlah kasus kematian bayi terendah dan jumlah kelahiran terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sejumlah 4 bayi mati dari 353 kelahiran hidup (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2012, hlm. 21).

Dari hasil riset kesehatan dasar di Indonesia pada tahun 2013 didapatkan gambaran bahwa inisiasi menyusui dini di Indonesia masih belum maksimal. Pada penelitian sebelumnya hanya dibahas mengenai hubungan metode persalinan dengan inisiasi menyusui dini, tetapi belum menghubungkan antara riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat hubungan antara riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini.

I.2 Perumusan Masalah

Inisiasi menyusui dini merupakan langkah awal untuk melindungi neonatus dari perubahan temperatur hangat di rahim ibu menuju suhu ruangan. Kolostrum yang terkandung dalam ASI mengandung immunoglobulin untuk melindungi neonatus sehingga meningkatkan angka kesehatan neonatus.

Inisiasi menyusui dini juga merupakan suatu sarana menyambung tali kasih sayang antara ibu dan anak sehingga terjalin rasa saling menyayangi antara ibu dan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis utarakan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu adakah hubungan metode persalinan dan riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini pada wanita postpartum di RSPAD Gatot Soebroto.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan metode persalinan dan riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat.
- b. Untuk mengetahui gambaran pemilihan metode persalinan di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat.
- c. Untuk mengetahui riwayat paritas pada ibu bersalin di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara metode persalinan dan inisiasi menyusui dini.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini.

f. Untuk mengetahui hubungan antara metode persalinan, dan riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengetahui akan hubungan metode bersalin dan riwayat paritas dengan inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, responden akan lebih mengetahui manfaat program inisiasi menyusui dini. Selain itu diharapkan agar pasien mampu melakukan inisiasi menyusui dini pada persalinan selanjutnya.

b. Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan program inisiasi menyusui dini, dan sebagai tambahan sumber pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

c. Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat

Diharapkan dengan adanya penelitian di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto, mampu memberikan gambaran angka inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto dan meningkatkan semangat petugas kesehatan untuk mendukung pasien melakukan inisiasi menyusui dini

d. Penulis

Diharapkan dengan melakukan penulisan skripsi ini mampu meningkatkan wawasan mengenai hubungan metode persalinan dengan angka inisiasi menyusui dini serta diharapkan penulis mampu memberikan edukasi mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini bagi kesehatan neonatus.

